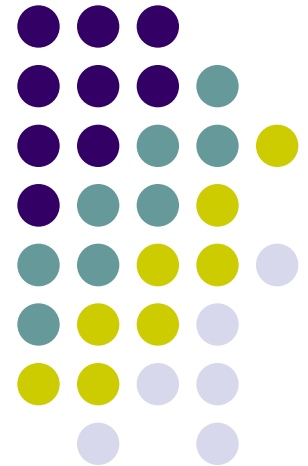
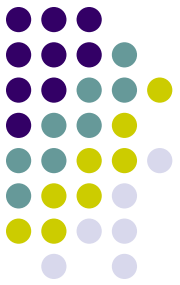


# Revitalisasi nilai-nilai Pancasila di Perguruan Tinggi

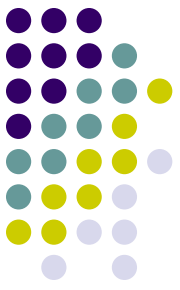
Dr. Arqom Kuswanjono





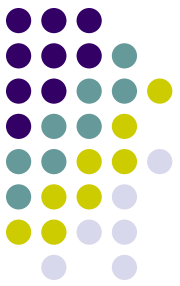
# Konferensi UNESCO 2-3 Juli 2009 di Netherlands

tema: *Quality, Social Responsibility and  
Global Citizenship*



## Hubungan antar negara dalam pendidikan

- Meningkatnya mobilitas mahasiswa dan dosen dalam program spt student & staff exchange, sandwich dll
- Meningkatnya hub univ. dg univ. luar negeri
- Cross-boarder mulai transparan
- Nasionalisme bergerak menuju trans-nasionalisme
- ‘pasar bebas’ pendidikan



# konsekuensi

- Perguruan tinggi harus meningkatkan *qualitynya*, kalau tidak akan tergusur oleh PT Asing yang masuk ke Indonesia
- Quality assurance dg standard internasional akan menghilangkan ciri-ciri lokal → mis. Ciri pendidikan liberal lebih dominan d.p. pendidikan *ala* Ki Hajar Dewantara
- Dapat mengikis jiwa nasionalisme

# Social Responsibility



- Pendidikan hendaknya tidak ‘elitis’ spt menara gading
- Pendidikan tidak hanya bertanggung jawab pada pengembangan ilmu dan pengetahuan
- Pendidikan harus memberikan kontribusi kepada masyarakat

# Global citizenship

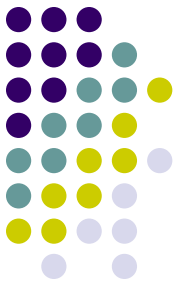


- Pendidikan hendaknya menyadarkan peserta didik bahwa selain sebagai warganegara dalam suatu negara, ia adalah bagian dari warga negara dunia

# Antara global citizenship dan national citizenship



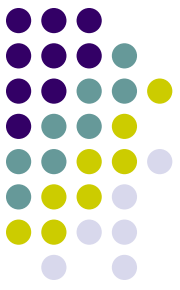
Siapkah kita menerima global citizenship ?  
Sudah kuatkah national citizenship kita?



- Global citizenship mensyaratkan adanya kesetaraan dalam national citizenship setiap bangsa
- Ketika belum ada kesetaraan, dapat terjadi penindasan negara kuat atas negara yang lemah



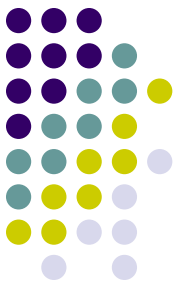
- Global citizenship dapat ditunggangi oleh westernisasi, liberalisasi yang berlindung dibalik baju globalisasi
- Globalisme sebenarnya adalah nasionalisme yang terselubung, ada kepentingan negara kuat untuk menyebarkan pengaruhnya dan mengambil keuntungan



- saya tidak menyalahkan konsep global citizenship yang digagas oleh UNESCO, namun menyadarkan kita betapa negara maju sudah ‘post national citizenship’, sedang kita masih tertatih-tatih menuju national citizenship (nasionalisme)

banyak bukti, misalnya aset dan kekayaan bangsa di jual kepada negara lain; tidak ada pembelaan serius thd warga kita yang dilecehkan bangs lain, dll dll

# Bentuk dan substansi Pancasila



Pancasila dalam arti bentuk adalah

suatu nama dasar negara Indonesia yang terdiri atas kata *panca* yang berarti lima dan *sila* yang berarti dasar. Ditetapkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945.

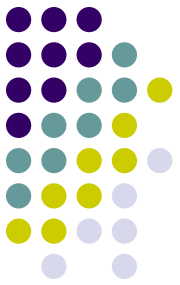
Pancasila dalam arti substansi adalah

nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila itu sendiri, yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan.



Dalam aspek **bentuk** terkandung beberapa ciri khusus:

1. terinstitusi
2. terdapat border yang membatasi dan memberikan ciri
3. memiliki sejarah sendiri
4. ada pencetus dan pendukungnya.



Oleh karena ciri khusus ini, maka satu 'bentuk' dengan 'bentuk' yang lain sering tidak dapat dipertemukan.

Sehingga Pancasila sering dilawankan terutama dengan agama



Dalam aspek yang **substantif**, tentu nilai-nilai Pancasila (ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan) sama sekali tidak bertentangan dengan agama



- Dalam aspek ‘bentuk’ Pancasila sudah final, namun dalam aspek ‘substansi’ masih perlu diperjuangkan.
- Memperdebatkan aspek bentuk tidak akan pernah berakhir sementara problem bangsa terus bertambah

# Usulan untuk revitalisasi Pancasila di Perguruan Tinggi



1. Perlu diperjuangkan landasan yuridis pelaksanaan Pancasila
2. Kembangkan wacana Pancasila dalam aspek substansinya
3. Perbaharui kurikulum pengajaran Pancasila sesuai tuntutan zaman
4. Lakukan inovasi pembelajaran
5. Tingkatkan kapabilitas pengajar, melalui studi lanjut, riset dan publikasi